



## PERAN MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA SABURA, KECAMATAN BULO, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

### Article history

Received: 27 Juli 2022

Revised: 08 September 2022

Accepted: 28 September 2022

DOI:10.35329/sipissangngi.v2i3.3350

<sup>1\*</sup>Harli A karim, <sup>2</sup>Gustiani, <sup>3</sup>Andi Yahya, dst.

<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

[harlipertanian@gmail.com](mailto:harlipertanian@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk Program Unasman Membangun Desa (PUMD) yang dilaksanakan dalam kurung waktu 40 hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran masiswa dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang berlokasi di Desa Sabura, Kecamatan Bulo, Kabupaten Polewali Mandar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini ialah melakukan observasi, melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar, mengadakan pertemuan, serta melakukan kegiatan pembersihan lahan pekarangan. Di Desa Sabura sendiri sebagian besar masyarakat selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga banyak yang melakoni tugas sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Salah satu kegiatan pertanian tersebut ialah melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dilakukan dengan tujuan pemberdayaan Kelompok Tani (KT).

**Kata kunci:** Peran Mahasiswa, Pemanfaatan Lahan, Kelompok Tani



Gambar 1. Seminar Desa dalam kegiatan PUMD

## 1. PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat telah memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya, hal ini dilakukan karena pemanfaatan lahan pekarangan memiliki potensi yang sangat besar karena dapat memberikan sumbangan berupa pemasukan bagi masyarakat baik dari segi finansial maupun dari segi keindahan atau estetika (Khomah, I., & Fajarningsih, R. U., 2016).

Namun disisi lain masih banyak juga masyarakat yang masih kurang peduli terhadap keadaan lingkungan sekitar karena masih banyak dari masyarakat yang tidak tahu dan kurang mengerti dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Lahan pekarangan yang berupa sebidang tanah yang biasanya berada disekitar rumah ini bisa dimanfaatkan sebagai usaha pertanian dengan tujuan agar dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup dan dapat meningkatkan pemenuhan gizi melalui perbaikan menu keluarga (Purwantini, T. B., 2016).

Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan melakukan pengelolaan melalui pendekatan terpadu dengan proses penanaman berbagai jenis tanaman, pemeliharaan ternak dan juga penangkaran ikan sehingga nantinya kegiatan ini akan dapat menjamin ketersediaan bahan pangan yang beraneka ragam dan juga berkelanjutan dan dapat melakukan pemenuhan gizi keluarga (Tandung, T. R., 2020). Sehingga dengan dilakukannya hal tersebut maka pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dapat terjamin secara berkesinambungan dan sekaligus dapat meningkatkan keterampilan terhadap keluarga tani terutama perempuan dalam melakukan budidaya tanaman (Pusat Konsumsi Keamanan Pangan, Badan Ketahanan Pangan) (Nainggolan, K., & Pangan, B. K., 2008).

Lahan pekarangan rumah bisa dijuluki sebagai lumbung hidup, warung hidup atau apotik hidup karena mampu memberikan begitu banyak manfaat dslam kahidupan. Dengan beberapa kondisi tertentu pekarangan dapat memanfaatkan kebun disekitar rumah sehingga dapat memadukan beberapa usaha pertanian secara terpadu. Perempuan yang kesehariannya berperan sebagai ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab sebagai tulang punggung keluarga dalam menyediakan serta memenuhi kebutuhan pangan bagi keluarganya, sehingga demikian perempuan dapat memegang peran aktif yang begitu besar dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Hal ini juga dapat menjadikan perempuan untuk lebih bisa menambah pengetahuan dan mengembangkan keterampilan dalam mengatur ketersediaan pangan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi di tingkat rumah tangga (Sukanata, I. K., Budirokhman, D., & Nurmaulana, A., 2016).

Pemanfaatan lahan pekarangan memberikan dampak jangka pendek dan juga jangka panjang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dampak jangka pendek dari pemanfaatan lahan pekarangan adalah sebagai pemenuhan sumber gizi keluarga yang dapat meningkatkan konsumsi pangan dan gizi bagi rumah tangga, sedangkan dampak jangka panjangnya adalah masyarakat diharapkan dapat mengelola lahan pekarangan sehingga hidupnya lebih sejahtera. Tujuan dari pemanfaatan lahan pekarangan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat dan mahasiswa terutama Kelompok Tani agar bisa memanfaatkan lahan pekarangan dan juga bisa menghasilkan pangan yang beragam untuk meningkatkan pendapatan kelompok taninya. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan Kelompok Tani melalui optimalisasi pemanfaatan lahan

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam proses pengabdian ini ialah (1) Observasi, dilakukan dengan tujuan untuk mengenal lingkungan dan mencari tahu potensi-potensi yang ada di Desa Sabura, (2) Wawancara dilakukan dengan mengunjungi rumah warga untuk menggali informasi-informasi yang ada mengenai Desa Sabura, (3) Melakukan pembersihan lahan pekarangan dari rumah kerumah dengan gotong royong

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sabura, Kecamatan Bulu, Kabupaten Polewali Mandar, merupakan kegiatan implementasi dari program pengetasan kemiskinan dan pemberdayaan keluarga melalui peningkatan gizi dan pendapatan, karena setelah melakukan observasi dilapangan dapat ditemukan bahwa secara umum masyarakat di Desa Sabura mayoritas memiliki lahan pekarangan yang cukup luas namun hanya dimanfaatkan untuk menanam satu jenis tanaman saja yaitu tanaman hias. Dengan demikian, karena adanya hal tersebut maka perlu dilakukan pendekatan dengan masyarakat untuk memberikan edukasi mengenai beberapa jenis tanaman yang juga bisa ditanam dilahan pekarangan rumah seperti komoditi tanaman hortikultura, tanaman obat-obatan (TOGA) dan juga tanaman Sayuran.

Dengan dilakukannya hal ini masyarakat diharapkan mampu menjalankan dan mempertahankan pola pikir mereka mengenai bagaimana cara memanfaatkan lahan pekarangan dengan baik dan benar agar dapat memenuhi kebutuhan mereka sehingga tidak terlalu bergantung pada pasar, apalagi jika dilihat dari sektor ekonomi kegiatan ini bisa sangat bermanfaat bila benar-benar bisa terlaksana secara berkelanjutan.

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan juga mampu memberikan dampak yang baik bagi para masyarakat dan mahasiswa yang ada di Desa Sabura karena dapat memberikan kesibukan bagi perempuan diluar dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu usaha tani sektor komersial bagi perempuan tani karena mampu memberiksn pendapatan yang turut membantu pemenuhan pendapatan keluarga. Kegiatan usaha tani yang dilakuan oleh masyarakat tani di Desa Sabura adalah dengan melakukan penanaman sayuran dengan jenis sayuran seperti kangkung, sawi, daun sup atau daun seledri, cabai, dan juga tomat. Kemudian hasil dari pemanenan tanaman yang mereka tanam akan mereka pasarkan dan sebagiannya lagi mereka konsumsi sendiri, disini masyarakat lebih banyak menanam sayur sawi dan kangkung, mahasiswa juga ikut membantu masyarakat untuk menanam.

Budidaya sawi pada penelitian ini menggunakan hidroponik sistem NFT dengan perlakuan nutrisi berupa, nutrisi anorganik komersial, nutrisi organik komersial, nutrisi vermikompos + ZA dan vermikompos. Bibit sawi yang ditanam memiliki 4 daun atau berumur 17 hari. Sawi diamati mulai hari ke-0 sampai hari ke30. Parameter yang diamati berupa: Electrical conductivity (EC), derajat keasaman (pH), tinggi tanaman, jumlah daun, luas total daun, berat segar tajuk, berat kering tajuk, panjang akar, berat segar akar, berat kering akar, Disinilah diperlukan peran mahasiswa untuk membantu masyarakat di desa sabura untuk mengembangkan dan memantau terus budidaya sayuran sawi.

Sawi sebagai makanan sayuran memiliki macam-macam manfaat dan kegunaan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Sawi selain dimanfaatkan sebagai bahan makanan sayuran juga dapat dimanfaatkan untuk pengobatan antara lain untuk mencegah timbulnya tumor payudara, mencegah kanker payudara, menyehatkan mata, mengendalikan kadar kolesterol di dalam darah, menghindari serangan jantung. Selain itu sawi juga digemari oleh konsumen karena memiliki kandungan pro-vitamin A dan asam askorbat yang tinggi. Ada dua jenis caisin atau sawi yaitu sawi putih dan sawi hijau (Pracaya, 2011).

Kangkung adalah tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran dan ditanam sebagai makanan. Kangkung banyak dijual di pasar-pasar. Kangkung banyak terdapat di kawasan Asia, tempat asalnya tidak diketahui. dan merupakan tumbuhan yang dapat dijumpai hampir di mana-mana terutama di kawasan berair (Karimah, S., 2022).

Kangkung budidaya terbagi ke dalam empat kelompok kultivar. Kangkung sawah (Kelompok Lowland) adalah kelompok yang paling dikenal, tumbuh meliar di rawa-rawa dangkal dan persawahan yang terbenkakai. Ini yang secara tradisional dimakan orang. Kelompok berikutnya adalah kangkung darat atau Kelompok Alba, pernah dikenal

sebagai *Ipomoea reptans* Poir. tetapi nama ini sekarang dianggap tidak valid. Kangkung darat berdaun lebih sempit dan lebih adaptif pada lahan kering, sehingga dapat ditanam di tegalan atau bahkan kebun. Kelompok berikutnya adalah kangkung berdaun keunguan atau Kelompok Rubra. Kelompok ini daun dan bunganya memiliki semu warna merah atau ungu, berdaun agak lebar tetapi juga adaptif pada lahan kering.



Gambar 2. Perbandingan label dan merek produk

#### 4. SIMPULAN

Program Unasman Membangun Desa (PUMD) ini dilaksanakan secara berkelompok oleh setiap mahasiswa untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dan juga produk-produk yang nantinya bisa bermanfaat bagi masyarakat. Proses pelaksanaan PUMD dilakukan dengan beberapa tahapan seperti observasi dilapangan untuk melihat potensi-potensi yang ada dimasyarakat Sabura. Secara umum masyarakat desa Sabura mayoritas memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Dengan demikian pengolahan lahan perlu dilakukan atau direncanakan dengan baik agar memberikan manfaat secara optimal, produktif dan berkelanjutan. Kesimpulan menggambarkan substansi hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada bagian ini juga ada hal-hal yang perlu direkomendasikan atau disarankan untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya. Porsi bagian simpulan ini kurang lebih 10% dari keseluruhan teks artikel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. In *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas* (pp. 155-161).
- Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan.
- Tandung, T. R. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani “Mekar” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan Dan Pengolahan Hasil Pertanian Di Dusun Ngalian Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Yogyakarta).
- Nainggolan, K., & Pangan, B. K. (2008). Ketahanan dan stabilitas pasokan, permintaan, dan harga komoditas pangan.
- Sukanata, I. K., Budirokhan, D., & Nurmaulana, A. (2016). Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Agrijati Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 28(1).

Karimah, S. (2022). Pengaruh pemberian air cucian beras terhadap pertumbuhan tanaman kangkung darat (*ipomoea reptans*) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).